



---

**Peran Pondok Pesantren Dalam Mendorong Kewirausahaan Di Kalangan Santri Melalui Balai Latihan Kerja Komunitas**  
**(Studi Pada BLK Komunitas Al Burhany Pondok Pesantren Assalafiyah Bode Plumbon-Cirebon)**

**Toto Sukarnoto**<sup>1✉</sup> **Khoirul Iman**<sup>2</sup>, **Nur Muhammad Faiz Amin**<sup>3</sup>

Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UI Bunga Bangsa Cirebon)

Email : [totosukarnoto@bungabangsacirebon.ac.id](mailto:totosukarnoto@bungabangsacirebon.ac.id)

---

Received: 2023-02-26; Accepted: 2023-02-27; Published: 2023-02-28

---

**Abstrak**

Pondok pesantren mempunyai posisi dan peran penting berkontribusi dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan serta komunitas internal maupun eksternal, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memegang kendali dalam menciptakan tatanan dan hubungan masyarakat tentang memahami, menghayati dan mengamalkan tuntunan Islam dengan penekanan pentingnya moral berbasiskan kaidah Islam dalam tuntunan beraktivitas. Kewirausahaan santri melalui balai latihan kerja komunitas merupakan kemauan dan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai risiko dengan mengambil inisiatif guna menciptakan dan melakukan hal-hal baru bagi santri untuk berkontribusi manfaat melalui pemanfaat balai latihan kerja komunitas. Point penting yaitu 1).peran pondok pesantren dalam kewirausahaan santri; 2).membangun kewirausahaan santri melalui balai latihan kerja komunitas. Metodologi penelitian yang digunakan menggunakan kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil analisis Pondok Pesantren Assalafiyah Bode Plumbon-Cirebon mendukung kewirausahaan santri dan komunitas pondok dengan menciptakan Balai Latihan Kerja Komunitas Al Burhany dengan didukung para instruktur yang mempunyai kompetensi yang bersertifikasi, dengan adanya balai latihan kerja komunitas terdapat sinergis antara para santri dan komunitas lingkungan pondok yang merupakan pengrajin sekaligus pengusaha dibidang tata busana. Dengan adanya balai latihan kerja komunitas ini dapat menumbuhkembangkan lagi motivasi dan keinginan untuk mempunyai keahlian yang diharapkan menjadi bekal guna mampu berkontribusi manfaat baik santri sendiri maupun dari komunitas lingkungan santri. Sehingga adanya Balai Latihan Kerja Komunitas Al Burhany Pondok Pesantren Assalafiyah Bode Plumbon-Cirebon mampu memberikan nilai tambah bagi stakeholder untuk dapat berperan aktif dalam pengembangan, pemberdayaan dan peningkatan ekonomi.

**Kata Kunci: Pondok Pesantren, Kewirausahaan, Balan Latihan Kerja**

**Abstract**

Pondok pesantren have an important position and role in contributing to the protection and management of the environment and internal and external communities, Pondok pesantren as Islamic educational institutions hold control in creating community order and relationships about understanding, living and practicing Islamic guidance with an emphasis on the importance of morals based on Islamic rules in guiding activities. Student entrepreneurship through community work training centres is a person's willingness and ability to face various risks by taking the initiative to create and do new things for students to contribute benefits through the use of community work training centres. The important points are 1).the role of pondok pesantren in student entrepreneurship; 2).building student entrepreneurship through community work training centres. The research methodology used uses descriptive qualitative. Based on the results of the analysis, Pondok Pesantren Assalafiyah Bode Plumbon-Cirebon supports the entrepreneurship of students and the cottage community by creating the Al Burhany Community Work Training Centre supported by instructors who have certified competencies, with the community work training centre there is a synergy between the students and the cottage environment community who are craftsmen as well as entrepreneurs in the field of fashion. With the existence of this community work training centre, it can further develop the motivation and desire to have expertise which is expected to be a provision to be able to contribute to the benefits of both the santri themselves and the santri environmental community. So that the Al Burhany Community Work Training Centre of Pondok Pesantren Assalafiyah Bode Plumbon-Cirebon is able to provide added value for stakeholders to be able to play an active role in developing, empowering and improving the economy.

**Keywords : Pondok Pesantren, Entrepreneurship, Work Training Centre**

---

Copyright © 2020 Ecopreneur : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

## LATAR BELAKANG MASALAH

Pondok pesantren mengikuti perkembangan yang sanggup mengikuti perubahan zaman, bahkan menjadi agen perubahan bagi perkembangan masyarakat. (Sugandi et al., 2017) Pesantren memiliki peran penting dan strategis dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang melatarbelakanginya sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang memegang kendali paling penting dalam tatanan masyarakat dan hubungan dalam kehidupan manusia. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. (Islam & Sunan, 2018).

Pesantren sebagai sebuah “institusi budaya” yang lahir atas prakarsa dan inisiatif (tokoh) masyarakat dan bersifat otonom, sejak awal berdirinya merupakan potensi strategis yang ada di tengah kehidupan sosial masyarakat. Kendati kebanyakan pesantren memosisikan dirinya (hanya) sebagai institusi pendidikan dan keagamaan, namun sejak tahun 1970-an beberapa pesantren telah berupaya melakukan reposisi dalam menyikapi berbagai persoalan sosial masyarakat, seperti ekonomi, sosial, dan politik. (Lugina, 2017)

Kewirausahaan merupakan kemauan dan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai risiko dengan mengambil inisiatif untuk menciptakan dan melakukan hal-hal baru melalui pemanfaatan kombinasi berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) dan memperoleh keuntungan sebagai konsekuensinya. (A. Rusdiana, 2018) Suryana berpendapat bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumberdaya untuk mencari peluang menuju sukses. (Suryana, 2003).

Balai Latihan Kerja (BLK) sebagai satu bentuk pendidikan yang memberikan layanan bagi masyarakat. (Ida, 2017). Pondok Pesantren bisa menjadi tempat yang strategis untuk mendirikan balai latihan kerja (BLK), adapun pertimbangan hal tersebut pondok pesantren memiliki banyak santri yang tinggal di sana, sehingga hal ini menjadi sumber daya manusia potensial untuk menjalani pelatihan kerja. Santri pondok pesantren biasanya memiliki latar belakang yang beragam, termasuk lulusan pendidikan formal yang mencari keterampilan tambahan untuk memperkuat keterampilan mereka dalam bentuk membentuk jiwa kewirausahaan, berikutnya pondok pesantren juga dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan lainnya, seperti sekolah atau perguruan tinggi, untuk membantu memfasilitasi pelatihan kerja bagi masyarakat setempat. Dengan cara ini, pondok pesantren dapat memanfaatkan jaringan dan sumber daya yang ada untuk memfasilitasi pelatihan kerja bagi masyarakat sekitar.

Perubahan yang sangat cepat menjadikan tantangan bahwa perubahan bukan menjadikannya tersisih akan perubahan itu sendiri, namun hal ini bisa dijadikan kekuatan dalam memperoleh ataupun meningkatkan keterampilan guna membekali diri agar mampu bertahan dan dapat ikut berperan akan perubahan itu. Seperti diketahui keberadaan pondok pesantren memiliki posisi yang strategis sebagai pencetak dan penguat sumber daya-sumber daya yang mumpuni baik dari penguatan sisi akhlakul karimah maupun dari sisi lainnya. Tidak banyak pondok pesantren ikut berperan aktif selain di bidang keagamaan, namun saat ini pondok pesantren mulai membekali para santri dengan berbagai keterampilan ataupun kompetensi diri guna mempersiapkan kelak di tengah-tengah komunitas masyarakat mampu berkontribusi selain dibidang keagamaan juga dibidang pemberdayaan ekonomi. Hal ini mendorong pondok pesantren harus mampu menyediakan berbagai fasilitas pembekalan dan latihan yang representatif dengan didukung sarana prasarana dan instruktur yang

terlatih, atas hal tersebut perlu dianalisis tentang; 1).Peran pondok pesantren dalam kewirausahaan santri, 2).Membangun kewirausahaan santri melalui balai latihan kerja komunitas.

Dengan adanya balai latihan kerja di pondok pesantren, diharapkan komunitas setempat mampu memperoleh keterampilan baru dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berwirausaha. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemberdayaan ekonomi komunitas sehingga dampak lebih luasnya mengurangi pengangguran di wilayah setempat.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif (penggambaran) berupa fakta-fakta yang tertulis maupun lisan dari perilaku yang dicermati, dalam keadaan yang berlangsung secara wajar dan ilmiah dan bukan dalam kondisi yang terkendali.(Sanapiah, 2005)

Data primer yang digunakan berasal dari hasil wawancara mendalam , observasi, pengumpulan informasi, pengamatan terlibat serta dokumen yang berkaitan dengan konteks penelitian ini. Data yang diperoleh kemudian diolah berdasarkan pemilihan dan pemilahan agar terjaring mana yang tepat untuk menjabarkan masalah sesuai dengan tujuan penelitian.

Sementara itu, validitas data dilakukan berdasarkan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi, kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data mengenai berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain peneliti *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.(Moleong, 2007)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pondok Pesantren dan Kewirausahaan santri**

Pondok pesantren di era modern ini tidak hanya fokus dalam proses pembelajaran namun menuntut untuk berkontribusi dan bertransformasi sebagai lembaga yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian (*skill*) dan kemampuan di dunia kerja, oleh sebab itu banyak pondok pesantren yang berusaha menciptakan hal tersebut satu diantaranya yaitu pondok pesantren Assalafiyah Bode Plumbon-Cirebon dengan mendirikan lembaga balai latihan kerja komunitas.

Program Balai Latihan Kerja Komunitas Al-Burhany Bode Plumbon-Cirebon merupakan pelatihan berbasis kompetensi kejuruan desain mode dan tekstil (tata busana) pemilihan kompetensi keahlian tersebut tidak lepas adanya hasil karya masyarakat sekitar pondok pesantren yang merupakan para pengrajin mukena ataupun busana lainnya yang dipasarkan di Pasar Sandang Tegalgubug Cirebon.

Program balai latihan kerja ini mempunyai tujuan agar peserta mampu dan mempunyai kompetensi dalam prinsip dasar desain pakaian dan pengoperasian berbagai macam dan jenis mesin jahit. Balai Latihan Kerja Komunitas Al-Burhany Bode berperan dalam memotivasi dan meningkatkan keterampilan para santri khususnya santriwati agar mampu mempunyai keahlian di bidang lain yang mampu membekali diri untuk dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan, dalam artian santriwati yang dicetak mampu menjadi seseorang dengan talenta dan keahlian yang mampu berkontribusi selain untuk pengembangan diri juga mempunyai peran memperkuat ekonomi serta mampu berperan aktif dalam memajukan dan pemberdayaan ekonomi di masyarakat sebagaimana dipaparkan oleh penanggung jawab Balai Latihan Kerja Komunitas Al Burhany Bode Plumbon-Cirebon yang mengatakan balai latihan kerja komunitas ini bertujuan untuk mendapatkan keterampilan desain mode dan tekstil (tata busana) yang dilengkapi berbagai fasilitas pendukung serta dilatih oleh instruktur yang mempunyai kompetensi yang bersertifikasi. Adapun keberadaan balai latihan kerja ini tidak lepas dari dukungan pemerintah melalui kementerian tenaga kerja yang

memfasilitasi berbagai kebutuhan pelatihan juga adanya balai latihan kerja binaan, dalam hal ini Balai Latihan Kerja Komunitas Al Burhany Bode Plumbon-Cirebon dibawah binaan Pondok Pesantren Madinatunnajah, sebagaimana dituturkan oleh Saudari Ru'yati, S.Pd selaku instruktur pelatihan. Berdasarkan pemaparan peserta pelatihan di balai latihan kerja, kegiatan ini merupakan sesuatu yang positif bagi peningkatan keterampilan menjahit atau tata busana baik untuk para santriwati atau bagi warga yang turut berpartisipasi dalam mensukseskan keberadaan balai latihan kerja ini. Adanya partisipasi santri pondok pesantren dan warga mengindikasikan terdapat hubungan yang saling membantu dan mendukung satu dengan yang lainnya, karena bagaimanapun warga sekitar pondok pesantren banyak yang menjadi pengrajin busana dan juga pengusaha yang telah memproduksi serta mempunyai mata rantai distribusi produk (*supply chain*) sehingga hasil produksi mampu dipasar dengan baik.

Aktivitas yang saling mendukung antara pondok pesantren selaku institusi yang berperan dalam mendidik dan menciptakan santri-santri yang bukan hanya menguasai ilmu-ilmu keagamaan juga dibekali kemampuan untuk dapat berusaha dalam peningkatan ekonomi, hal ini sejalan dengan teori Damsir yang menyebutkan bahwa komunitas dapat diartikan sebagai satu kesatuan hidup orang yang bersosialisasi dengan kebiasaan yang sama secara terus-menerus pada suatu rasa identitas bersama. Berdasarkan makna tersebut, maka pemberdayaan komunitas dimaknai suatu proses transfer kekuaran (daya atau kuasa) pada yang lemah atau mengembalikan kekekuatan kepada pemiliknya semula, melalui proses tersebut orang, kelompok, atau komunitas mampu mengelola kebutuhan dan permasalahannya sendiri.(Sugandi et al., 2017)

#### Kewirausahaan Santri melalui Balai Latihan Kerja Komunitas

Balai Latihan kerja (BLK) sebagai sarana dan perasarana tempat pelatihan untuk mendapatkan keterampilan atau yang ingin mendalami keahlian di bidangnya masing-masing. Balai Latihan Kerja Komunitas Al-Burhany Bode Plumbon-Cirebon merupakan tempat pelatihan bagi komunitas baik santri atau komunitas sekitar yang ingin belajar tentang tata busana atau menjahit. Potensi Balai Latihan Kerja Komunitas Al-Burhany Bode Plumbon-Cirebon sangat besar mengingat banyak dari komunitas sekitar yang bermata pencarian sebagai penjahit lokal. Jika dilihat dari aktivitas komunitas Desa Bodelor maka Balai Latihan Kerja Komunitas Al-Burhany Bode Plumbon-Cirebon memiliki harapan sangat besar untuk melakukan pemberdayaan ekonomi melalui peningkatan keterampilan peserta pelatihan baik pemula maupun yang sudah mahir. Selain itu di Balai Latihan Kerja Komunitas Alburhany diakhir sesi pelatihannya pihak balai latihan kerja mengadakan acara *fashion show* dengan menampilkan busana-busana karya mereka sendiri dan dipakai oleh mereka sendiri hal ini dilakukan supaya mereka mempunyai rasa kebanggaan dengan hasil kerjanya selama pelatihan dan dapat menilai sendiri kekurangan dan kelebihan hasil karyanya. Ini selaras dengan UndangUndang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggariskan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.(Ida, 2017). Balai Latihan Kerja merupakan salah satu bentuk satuan Pendidikan Non-Formal yang diselenggarakan untuk komunitas yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.(Ida, 2017).

#### KESIMPULAN

Pondok pesantren mampu berkontribusi dalam pengembangan keterampilan berbasis kompetensi melalui motivasi dan pemberdayaan minat santri untuk mempunyai keahlian sebagai

bekal dalam peningkatan ekonomi dengan berlandaskan akhlakul karimah. Keberadaan balai latihan kerja komunitas di pondok pesantren mampu mendorong santri untuk mempunyai keahlian khusus tata busana yang ditawarkan Balai Latihan Kerja Komunitas Al Burhany Pondok Pesantren Assalafiyah Bode Plumbon-Cirebon, adanya balai latihan kerja sangat membantu mnumbuh kembangkan keahlian santri dan juga hubungan saling mendukung dengan komunitas pengrajin dan pengusaha konveksi di sekitar lingkungan pondok. Hubungan yang harmonis yang telah terjalin antara komunitas pondok pesantren dan masyarakat diharapkan mampu peningkatan ekonomi bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

A. Rusdiana. (2018). *Kewirausahaan Teori dan Praktik (Cetakan ke). Pustaka Setia*

Ida, N. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Kursus Menjahit Pada Balai Latihan Kerja (Blk) Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. *Empowerment*, 6(2), 11.  
<https://doi.org/10.22460/empowerment.v6i2p11-19.545>

Islam, U., & Sunan, N. (2018). *Potensi dan peran pesantren dalam mengembangkan ekonomi masyarakat*.

Lugina, U. (2017). Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren di Jawa Barat. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 53–64. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552005>

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya Offset*

Sanapiah, F. (2005). *Format-format Penelitian Sosial*. Rajawali Press

Sugandi, A., Tanjung, H. B., & Rusli, R. K. (2017). *Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*.

Suryana. (2003). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses (Edisi Revi)*. Salemba Empat.